

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang sangat memerlukan sesuatu hal yang diperlukan atau dibutuhkan untuk bertahan hidup karena yang kita tahu bahwa manusia tidak akan mungkin dapat melangsungkan kehidupannya tanpa adanya keinginan atau kebutuhan yang mereka perlukan. Banyak kebutuhan yang diperlukan oleh manusia misalnya manusia memerlukan makanan dan minuman untuk kebutuhan pangannya karena tanpa adanya kebutuhan pangan mereka tidak dapat melakukan aktivitas mereka sebagai makhluk hidup, mereka juga membutuhkan tempat tinggal (rumah) sebagai tempat dimana mereka berlindung, mereka juga membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuh mereka agar mereka merasa nyaman dan pakaian juga salah satu kebutuhan utama mereka.

Pakaian merupakan hal yang selalu melekat pada tubuh kita. Fungsi Pakaian merupakan alat penutup tubuh yang memberikan kenyamanan serta keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian memberi arti sendiri sebagai sesuatu yang dikenakan atau digunakan manusia seperti baju, celana, rok, blus dan sebagainya. Jalins dan Mandy (2007) mengatakan bahwa :

“Pakaian adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki, dalam hal ini termasuk (1) Semua benda yang melekat di badan, seperti baju. (2) Semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai seperti sepatu, kaos kaki, tas, ikat pinggang. (3) Semua benda yang digunakan untuk menambah keindahan bagi si pemakai seperti hiasan rambut atau yang disebut aksesoris”

Secara umum banyak orang mengatakan pakaian merupakan alat pelindung tubuh yang paling utama demi kesopanan dan kenyamanan diri karena itu mengapa demikian pakaian jelas dinyatakan sebagai salah satu kebutuhan utama manusia. Ketika kita ingin membeli pakaian ada hal yang terlintas dipikiran kita yaitu pakaian harus berdasarkan selera kita dan keinginan kita, berdasarkan kualitas dan harga pakaian tersebut, maupun berdasarkan kenyamanan untuk memakai pakaian tersebut. Tetapi pada zaman modren sekarang ini selera, kualitas, dan kenyamanan seimbang dengan adanya tuntutan *trend* dan *mode*. Begitu juga dengan lingkungan dapat mempengaruhi kebudayaan manusia terkhususnya pada segi berpakaian dan pakaian juga sudah termasuk gaya hidup manusia.

Berbicara mengenai kualitas dan kenyamanan seseorang dalam membeli suatu barang khususnya pakaian baik itu pakaian sehari-hari, pakaian untuk pesta berupa gaun maupun pakaian yang dipakai mahasiswa untuk pergi ke kampus pasti sangat dipengaruhi dengan berbagai faktor. Adapun salah satu faktor tersebut yaitu faktor ekonomi seseorang. Ketika menginginkan sebuah kualitas terbaik (original) maka harus dibayar pula dengan harga yang cukup mahal, dan sebaliknya ketika menginginkan sebuah kualitas yang biasa-biasa saja atau tidak bermerek, maka dibayar pula dengan harga yang sangat murah dan jika dikaitkan dengan keuangan mahasiswa sekarang mereka pasti mengharapkan pakaian yang bermerek, kualitas bagus namun harga relatif murah sesuai dengan keuangan mahasiswa sebagai anak kost.

Pada penelitian ini, penulis lebih terfokus pada kebutuhan akan motivasi diri dengan gambaran barang yang dibeli berstatus bekas yaitu pakaian. Masyarakat Medan menyebut pakaian bekas dengan istilah “monza”. Kata Monza merupakan singkatan dari Mangonsidi Plaza, yaitu salah satu lokasi pasar pakaian bekas pertama di Kota Medan. Pada era 1990-an daerah Mangonsidi menjadi pusat perbelanjaan pakaian bekas terbesar di Kota Medan, bahkan sampai saat ini kata “Monza” melekat untuk melabelkan pakaian bekas yang diperjualbelikan di kota Medan

Kemudian penjualan pakaian bekas di Mangonsidi Plaza mulai surut dan perlahan-lahan mulai bergeser ke Pajak Melati, sehingga banyak masyarakat kota Medan memburu pakaian bekas di pajak melati. Fenomenanya, pada saat ini pakaian bekas menjadi sasaran mahasiswa untuk memenuhi tuntutan *style* yang berbeda dalam cara berpakaian dengan yang lain. Pakaian bekas adalah pakaian yang sudah pernah dipakai sebelumnya, dan pakaian bekas ini di impor dari luar negeri yaitu seperti Singapura, Malaysia, dan Korea.

Pakaian bekas ini beranekaragam baik dalam hal model merek dan ada pakaian bekas yang berasal dari brand atau merek-merek yang sudah diakui kualitasnya dan dengan model yang tidak ketinggalan zaman. Selain itu tidak hanya pakaian bekas saja yang menjadi target pembeli mahasiswa pendidikan antropologi namun banyak barang-barang bekas jenis lainnya yang tersedia seperti tas, sepatu topi dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas yaitu pakaian bekas cenderung digunakan dikalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi sehingga penulis mengadakan penelitian yang berjudul "*Motivasi Membeli Pakaian Bekas Bagi Mahasiswa Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan*".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Monza merupakan salah satu istilah pasar pakaian bekas
2. Tujuan Mahasiswa dalam membeli pakaian bekas
3. Berbagai alasan Mahasiswa dalam membeli pakaian bekas
4. Motivasi Mahasiswa membeli pakaian bekas
5. Kriteria pemilihan pakaian bekas yang dicari oleh Mahasiswa
6. Pemanfaatan pakaian bekas bagi Mahasiswa
7. Pandangan pakaian bekas bagi Mahasiswa

Hal ini adalah sebuah fenomena yang cocok dikaji maupun dianalisa sebagai suatu permasalahan sosial yang ada pada masyarakat dan membuat penulis tertarik untuk menjadikan fenomena ini menjadi sebuah penelitian dengan judul "*Motivasi Membeli Pakaian Bekas Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi*".

### 1.3 Pembatasan Masalah

Membatasi masalah agar topik menjadi terfokus dan menjaga agar pembahasan tidak terlalu melebar maka penulis menetapkan pembatasan masalah penelitian tersebut adalah kepada Mahasiswa yang membeli pakaian. Penelitian ini hanya dilakukan di Prodi Pendidikan Antropologi dikarenakan Mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi cenderung menggunakan dan membeli pakaian bekas atau Monja sehingga mempermudah mencari data yang akurat untuk diteliti.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai :

1. Apakah yang menjadi motivasi mahasiswa pendidikan antropologi dalam membeli pakaian bekas?
2. Bagaimana kriteria pemilihan pakaian bekas bagi mahasiswa pendidikan antropologi?
3. Bagaimana pandangan konsumen dan bukan konsumen mahasiswa pendidikan antropologi terhadap pakaian bekas?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan motivasi mahasiswa pendidikan antropologi dalam membeli pakaian bekas

2. Untuk mengetahui tentang kriteria pemilihan mahasiswa pendidikan antropologi dalam membeli pakaian bekas
3. Untuk mengetahui dikalangan mahasiswa pendidikan antropologi tentang pandangan konsumen dan bukan konsumen terhadap pakaian bekas

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan dan memperluas pengetahuan kepada peneliti dan juga pembaca tentang motivasi mahasiswa pendidikan antropologi dalam membeli dan menggunakan pakaian bekas
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang kriteria Mahasiswa pendidikan antropologi dalam membeli dan menggunakan pakaian bekas

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian dapat menambah referensi penelitian dan bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin membuat penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diangkat peneliti ini.